

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Pengertian Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Menurut Susanto, (2013:5) Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan- kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Dengan demikian, peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat

menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya Susanto, (2014:241). Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk kemampuan membaca siswa adalah matapelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Susanto dikutip melalui badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006(2014:245).

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia yaitu Membaca. Menurut (Rahim,2011:2), “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2017 di Kelas IV SDN 13 Koto Alam Padang Ganting. Diperoleh hasil pada pelajaran Bahasa Indonesia, masih mengalami kendala diantaranya adalah banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar, kurangnya keterampilan membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung, sudah

banyak upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar terciptanya situasi belajar yang baik, tetapi siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran dan kurangnya motivasi dalam belajar. Data jumlah siswa yang diperoleh dari guru kelas IV Arnita Ajir adalah 23 orang siswa, banyak siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 9 orang.

Data nilai ujian MID Semester I kelas IV Tahun Ajaran 2016/2017 di peroleh dari SDN 13 Koto Alam Padang Ganting, menunjukkan bahwa nilai belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah.

Selain itu terlihat juga hasil belajar siswa rendah yaitu siswa kurang memahami tentang materi pelajaran yang diberikan guru sehingga dengan demikian tidak dapat dicapai sesuai dengan yang seharusnya yaitu masih banyak nilai ujian semester yang masih di bawah standar yaitu 60, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 75.

Hal ini dapat dilihat pada nilai ujian MID semester ganjil siswa kelas IV SDN 13 Koto Alam Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar tahun pelajaran 2016/2017, bahwa nilai MID Semester 1 siswa kelas IV SDN 13 Koto Alam Kecamatan Padang Ganting sangat rendah. Hanya ada 10 orang siswa yang nilainya di atas Kriteria Kurikulum Minimal (KKM) dan 13 orang siswa yang nilainya di bawah Kriteria Kurikulum Minimal (KKM) yang ditentukan. Persoalan ini harus dicari solusinya, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh metode dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru belum mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Faktor lain yang

sangat mempengaruhi adalah penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru, serta kejenuhan peserta didik terhadap media pembelajaran yang masih monoton digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan sebagai upaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model *word square*. Menurut Istarani, (2012:181) model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Model ini sangat cocok dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena model ini dapat meningkatkan keterampilan membaca anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya. Selain itu, penggunaan model *word square* ini sangat berguna sebagai salah satu cara untuk menghindari rasa bosan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia serta dapat melatih pola pikir peserta didik agar peserta didik terbiasa membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Model *Word Square* SDN 13 Koto Alam Padang Ganting”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diamati dalam proses pembelajaran berlangsung adalah:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam memperhatikan pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan membaca siswa Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *word square* di SDN 13 Koto Alam.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara rinci, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca siswa Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *word square* di SDN 13 Koto Alam Kecamatan Padang Ganting?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah kognitif, tingkat pemahaman siswa Kelas IV terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *word square* di SDN 13 Koto Alam Kecamatan Padang Ganting?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka diberikan alternatif pemecahan masalah yaitu menggunakan model *word square*. Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 13 Koto Alam.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan PTK ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca dalam hati siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *word Squared* di SDN 13 Koto Alam Kecamatan Padang Ganting.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ranah kognitif, tingkat pemahaman Siswa kelas IV terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *word quared* di SDN 13 Koto Alam Kecamatan Padang Ganting.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak yang terkait dalam merancang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

1. Bagi siswa

Memberikan kemudahan untuk siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

2. Bagi sekolah

Penerapan model pembelajaran *word square* yang mampu memberikan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dengan tetap menjaga kualitas hasil pendidikan.

3. Bagi peneliti

Sebagai gambaran ilmiah untuk melihat pentingnya pemilihan metode pembelajaran pada setiap pelajaran yang disampaikan.